

**KOLERASI ANTARA KEDISIPLINAN IBADAH SOLAT DENGAN
AKHLAK SISWA XI DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL
MUBTADIIN SIDOHARJO KECAMATAN JATIAGUNG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2024/2025**

Ahmad Muzaki Bahrul nazir
Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email: amuzaky457@gmail.com

Keywords:

*Prayer Service
Student Morals*

Kata kunci:

Ibadah Sholat
Akhlak Siswa

Abstract

This study is intended to answer the problem of congregational prayer discipline in fostering the morals of students at the Hidayatul Muftadiin Islamic Boarding School. The objectives of this study are: (1) To determine the implementation of congregational prayer discipline in fostering the morals of students at the Hidayatul Muftadiin Islamic Boarding School; (2) To determine the supporting and inhibiting factors in the implementation of congregational prayer discipline in fostering the morals of students at the Hidayatul Muftadiin Islamic Boarding School. This type of research is field research through a qualitative approach. Data collection was carried out using interview, observation and documentation methods to obtain data on the implementation of congregational prayer discipline in fostering the morals of students. The collected research data were then analyzed using data analysis techniques before and during the field. The data analysis techniques during the field were data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study showed that the implementation of congregational prayer discipline has a large role in fostering the morals of students. This can be seen from the congregational prayer activities, all academicians are required to participate in congregational prayer activities. Not only that, the planning is structured, starting from teachers, dormitories, and other employees who help make the congregational prayer activities successful on time. Meanwhile, many students participate in congregational prayer activities.

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan tentang kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiinl. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiinl; (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiinl. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) melalui pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data sebelum dan selama di lapangan. Adapun teknik analisis data selama di lapangan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah mempunyai andil yang besar dalam pembinaan akhlak siswa. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan shalat berjamaah semua civitas akademik wajib mengikut kegiatan shalat berjamaah, Tidak hanya itu saja perencanaan yang tersusun secara terstruktur, mulai dari guru, asrama, serta karyawan yang lain ikut membantu mensukseskan kegiatan shalat berjamaah dengan tepat waktu. Sementara itu banyak dari siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan shalat berjamaah.

PENDAHULUAN

Shalat merupakan ibadah yang memiliki kedudukan paling penting dalam Islam, karena shalat memiliki beberapa keutamaan. Pertama, Shalat merupakan ibadah yang akan dihisab pertama kali pada hari kiamat. Shalat menjadi amalan yang pertama kali diperhitungkan. Allah akan meminta pertanggung jawaban terkait shalat terlebih dahulu sebelum menanyakan amalan ibadah yang lain.¹ Kedua, shalat merupakan barometer amal seseorang. Maksudnya, Shalat merupakan ibadah yang bisa menentukan baik buruknya amalan lain. Shalat memiliki kekuatan sebagai benteng diri, menjauhkan manusia dari perbuatan keji dan mungkar.² Jika shalatnya baik, seluruh amalnya pun akan menjadi baik, sebaliknya, jika shalatnya buruk, maka seluruh amalnya pun buruk. Kualitas dan intensitas amal saleh dan ibadah lainnya menjadi kurang bermakna jika ibadah shalat seseorang tidak sempurna apalagi terabaikan sama sekali. Maka, dalam hal ini pelaksanaan shalat sangat memengaruhi akhlaq seseorang.

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaannya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien (Warisno, 2019). Upaya yang bisa dilakukan dalam menyampaikan suatu pengetahuan yang baru, menambah wawasan maupun keterampilan, serta keahlian tertentu adalah dengan melalui Pendidikan (Yulianto et al., 2023). Perkembangan informasi dan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi sekarang ini memberikan pengaruh terhadap budaya, tradisi serta karakter dari masyarakat dunia. Pengaruh yang diberikan tidak hanya bersifat positif namun juga bersifat negatif.

Pihak yang dominan terkena pengaruh negatif ini adalah para generasi penerus bangsa. Sudah selayaknya para orang tua, pendidik, serta pemerintah mengambil alih upaya penanggulangan terhadap dampak negatif ini (Setyaningsih et al., 2021). Salah satu upayanya adalah dengan pembentukan karakter pribadi melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu penolong yang utama bagi manusia untuk menjalani dan mengatasi berbagai persoalan dalam kehidupannya (Ari Supadi, 2022). Tanpa pendidikan, manusia sekarang ini tidak akan berbeda dengan pendahulunya di zaman primitif.

Shalat berjamaah memberikan berbagai keistimewaan bagi siapa saja yang menjalankannya, terutama bagi orang yang menjalankannya dengan disiplin. Seseorang yang melaksanakan shalat berjamaah dengan disiplin akan menuai kesuksesan yang tidak didapatkan oleh orang lain (Setyaningsih, 2021). Hal ini dikarenakan bahwa disiplin adalah kunci sukses, dengan disiplin orang bisa berbuat sesuatu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan. Telah kita pahami bahwa ibadah shalat ditentukan berdasarkan sejumlah waktu yang telah ditentukan secara syariat. Dengan ketetapan ini, setiap muslim yang melakukan shalat akan melatih kedisiplinan dalam urusan menghargai waktu. Mereka bisa mengoptimalkan setiap kesempatan yang ada untuk memicu kreativitas diri, mengembangkan kompetensi diri, dan mempertahankan eksistensi diri sebagai seorang khalifah dimuka bumi ini. Setiap Muslim diberikan tanggung jawab untuk melaksanakan shalat pada waktu-waktu yang telah disyariatkan (Ramdhani et al., 2025). Bila diresapi dan diamalkan sebaik-baiknya, perintah ini memberikan pelajaran penting tentang bagaimana kita mampu memanfaatkan waktu secara disiplin. Dengan begitu, kepribadian disiplin menjadi bagian dalam hidup kita. Sehingga kita bisa hidup secara berkualitas.

KERANGKA TEORITIK

Pengertian Kedisiplinan Shalat Berjamaah Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti tata tertib, ketaatan

kepada peraturan.¹ Menurut Nurchalis Madjid, ditinjau dari sudut keagamaan, disiplin ialah sejenis perilaku taat dan patuh yang sangat terpuji.² Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, disiplin merupakan suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang-orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.³ Dari beberapa pengertian tersebut, maka dapat dipahami bahwa kedisiplinan adalah upaya mengendalikan diri dan sikap individu atau Masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, ketertiban, dan semua itu dilakukannya sebagai bentuk tanggung jawab kepada dirinya sendiri. Secara etimologi shalat berasal dari bahasa Arab *ṣalla* yang berarti doa.⁴ Pengertian ini serupa dengan pendapat Imam Ahmad bin Husain As-Syahir di dalam kitab *Fathul Qorib* yang mengartikan shalat adalah berdoa.

Hubungan Kedisiplinan Shalat Berjamaah terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Shalat pada hakikatnya mengandung prinsip-prinsip akhlak, yaitu amalan hati yang menjadi sarana kedekatan antara hamba dengan Tuhannya dan hanya berwujud dalam hati. Ia tidak akan melakukannya karena selain Allah dan akan menjaga pribadinya agar tidak terjatuh ke dalam syahwat yang hina.⁶² Demikianlah Allah menjadikan shalat sebagai salah satu ciri pokok orang yang beriman dan bertaqwa. Surga-Nya telah Dia siapkan bagi mereka yang selalu menjaga shalatnya, pagi, siang, sore dan malam. Seberapa sering ia meletakkan kepalanya untuk selalu bersujud, mengharap keridhoan Allah dalam shalatnya, sungguh merekalah orang yang akan beruntung mendapatkan kunci surga dari Allah.

Shalat memiliki kekuatan sebagai benteng diri, menjauhkan manusia dari perbuatan keji dan mungkar.⁶³ Jika shalatnya baik, seluruh amalnya pun akan menjadi baik, sebaliknya, jika shalatnya buruk, maka seluruh amalnya pun buruk. Kualitas dan intensitas amal saleh dan ibadah lainnya menjadi kurang bermakna jika ibadah shalat seseorang tidak sempurna apalagi terabaikan sama sekali. Maka, dalam hal ini pelaksanaan shalat sangat memengaruhi akhlak seseorang. Orang yang menjaga shalatnya, berarti ia sedang menjaga akhlaknya pula. Orang yang disiplin dalam

melaksanakan shalat berjamaah lima waktu, berarti aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari pun dilakukan dengan disiplin. Mereka tidak suka menunda nunda kegiatan dan tidak suka menyalahkannya, karena mereka memiliki prinsip taat pada aturan. Pembinaan akhlak melalui kedisiplinan shalat berjamaah adalah kegiatan penerapan shalat berjamaah awal waktu dengan berbagai metode yaitu pemahaman, pembiasaan, teladan yang baik, melalui perintah, melalui larangan, motivasi (*targhib*), hukuman (*tarhib*), nasihat dan pengawasan.

Kedisiplinan shalat berjamaah ini dalam pelaksanaannya akan membentuk akhlak mahmudah seperti ikhlas, *tawadhu'*, sabar, taat, sopan santun, saling menghargai dan menghormati (*toleransi*), disiplin waktu, saling memperlakukan silaturahmi, peduli, dan kontrol diri pada siswa. Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa shalat berjamaah mengandung prinsip-prinsip akhlak dan tata kehidupan sosial yang lengkap. Shalat berjamaah meneguhkan manusia kembali pada sistem dan aturan. Ada ketentuan-ketentuan waktu dan perbuatan yang dilakukan sebanyak lima kali dalam sehari.

Di samping nilai kedisiplinan juga ada nilai ketaatan dan nilai persaudaraan dalam pelaksanaan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak. Hal ini melahirkan kebiasaan, keteraturan, dan sistem yang menjadikan manusia memiliki kelebihan dibandingkan seluruh makhluk lainnya. Jika shalat berjamaah dilaksanakan dengan cara seperti yang dituntunkan, maka ia dapat menjadi penghapus segala kesalahan, dosa dan keburukan yang telah diperbuat manusia. Dalam pembinaan akhlak metode diatas sebenarnya cukup efektif, karena pada dasarnya pembinaan akhlak itu pengembangan akhlak yang bertitik tolak dari aqidah dan ajaran-ajaran Islam sehingga usaha pengembangan akhlak Islam itu menjadi kokoh dan teguh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin . Dalam penelitian ini penulis memilih jenis penelitian kualitatif yaitu metode pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan yakni data yang ditemukan ketika telah melaksanakan studi

pendahuluan, yakni analisis data mengenai kondisi objektif dan data Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin . Analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil (Sumadi Suryabrata, 2008). Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji absah data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kedisiplinan Shalat Berjamaah dalam Pembinaan Akhlak Siswa Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Shalat adalah tiang agama. Jika seseorang mendirikan dengan memenuhi seluruh rukun dan syarat-syaratnya, maka ia telah mendirikan agama (Hully & Kembang, 2020). Jika dia mengabaikan dan tidak mendirikan, maka ia telah meruntuhkan agama. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap masalah shalat dan memerintahkan agar umatnya sungguh sungguh mendirikannya. Sebaliknya, Islam memberikan peringatan keras kepada mereka yang meninggalkan shalat.

Demikian tegasnya perintah ini karena shalat memiliki urgensi yang sangat tinggi dan mulia dalam pembentukan akhlak . Al-Qur'an yang Allah wahyukan kepada Nabi Muhammad Saw berisi penjelasan bahwa Allah memberikan pujian kepada mereka yang mendirikan shalat dan menggambarkan sebagai orang yang beruntung.

Shalat menanamkan rasa dalam hati selalu diawasi oleh Allah dan menaati batas-batas yang ditetapkan Allah dalam segala urusan hidup. Seperti halnya, ia menanamkan semangat untuk menjaga waktu. Shalat yang dilaksanakan secara khushyuk akan menjadi sumber motivasi dirinya untuk selalu melakukan berbagai kebaikan. Karena pada dasarnya shalat merupakan ibadah yang bisa menentukan baik buruknya amalan lain. Sedangkan orang yang shalat tetapi tidak terpancar akhlak yang baik dari dirinya, mereka itulah orang-orang yang hanya mengerjakan shalat tanpa menegakkannya secara hakiki. Shalat mereka ibarat tubuh tanpa ruh, gerak tubuh tanpa hadirnya akal, hati yang khushyuk, tafakkur dan tadabur.

Shalat pada hakikatnya mengandung prinsip-prinsip akhlak, yaitu amalan hati yang menjadi sarana kedekatan antara hamba dengan Tuhannya dan hanya berwujud dalam hati. Ia tidak akan melakukannya karena selain Allah dan akan menjaga pribadinya agar tidak terjatuh ke dalam syahwat yang hina. Demikianlah Allah menjadikan shalat sebagai salah satu ciri pokok orang yang beriman dan bertaqwa. Surga-Nya telah Dia siapkan bagi mereka yang selalu menjaga shalatnya, pagi, siang, sore dan malam. Seberapa sering ia meletakkan kepalanya untuk selalu bersujud, mengharap keridhoan Allah dalam shalatnya, sungguh merekalah orang yang akan beruntung mendapatkan

kunci surga dari Allah.

Sebagai orang tua, harus selalu memantau bagaimana tingkat pelaksanaan shalat dan akhlak yang dilakukan anak. Jika anak mulai menunda-nunda shalatnya atau sering berbuat hal yang tidak baik, maka orang tua harus mencari solusi yang cepat dan tepat sebagai bentuk antisipasi anak agar anak tidak melalaikan shalat dan tidak berakhlak ma'um. Salah satu solusi yang tepat adalah menyekolahkan anak ke tempat yang tepat, yaitu lembaga pendidikan formal yang memantau kedisiplinan shalat dan pembentukan akhlak pada siswanya. Sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal mempunyai andil besar dalam proses pendidikan shalat bagi anak. Semua pelaksanaan kegiatan yang dibuat oleh pihak sekolah semata-mata agar proses pendidikan berjalan dengan lancar sehingga tujuan yang dicita-citakan dalam institusi tersebut dapat tercapai.

Maka, setiap program-program yang dirancang harus dipertimbangkan bagaimana hasil yang akan didapat setelah pelaksanaan program tersebut. Sekolah pada hakikatnya mendambakan terciptanya siswa yang tidak saja berintelektual tinggi tetapi juga memiliki akhlak al-karimah sehingga mampu menjadi manusia yang bermartabat tinggi bagi agama, masyarakat, bangsa dan negara. Maka, untuk mencetak siswa yang berakhlak al-karimah, usaha yang harus dilakukan pihak sekolah adalah membuat program-program unggul yang berdampak bagi pembentukan akhlak siswa, salah satunya melalui program kedisiplinan shalat berjamaah lima waktu. Pelaksanaan program kedisiplinan shalat berjamaah lima waktu sangat menyokong bagaimana akhlak siswa nantinya. Hal ini karena shalat merupakan barometer amal seseorang, yaitu sebagai penentu baik buruknya amalan lain.

Pembinaan akhlak melalui kedisiplinan shalat berjamaah Proses pembinaan akhlak pertama melalui metode pembiasaan, di sini sebelum waktu shalat tiba, sudah diberi isyarat melalui pengeras suara dan penggerakan dari pihak asrama dan guru, harapannya anak sudah terbiasa shalat berjamaah shubuh. Kedua *uswatun hasanah*, di sini itu yang paling penting itu suri ketauladanan, guru dituntut dalam hal apapun terutama dalam hal jamaah.

Para siswa yang berangkat dari sekolah menuju ke masjid, otomatis shalat jamaah mendidik anak supaya terbiasa disiplin menjalankan ibadah, disiplin waktu, disiplin menghargai teman-temannya. Melalui pembinaan akhlaq, kita bentuk kader-kader, kader ini adalah siswa-siswi pilihan atas rekomendasi sekolah sebagai contoh untuk siswa yang lain. Biasanya anak yang sudah peka kalau sudah mengetahui waktu shalat akan tiba, dengan sendirinya akan bergegas ke masjid, berbeda dengan anak yang malas mereka lebih menunggu disuruh. Memang tingkat kedisiplinan anak berbeda-beda, itu menjadi tantangan untuk mewujudkan kedisiplinan. Dari pihak guru agama pun berusaha membuat siswa supaya bisa shalat dengan benar sesuai syariat. Shalat itu akan membawa pengaruh yang akan masuk ke sanubari anak.

KESIMPULAN

Volume 1, Nomor 4 2025

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan kedisiplinan shalat berjamaah dalam pembinaan akhlak siswa Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, maka dapat peneliti simpulkan bahwa: 1. Pelaksanaan kedisiplinan shalat berjamaah Pondok Pesantren Hidayatul MubtadiinSelamat Kendal sudah berjalan dengan lancar. Hal ini dapat terlihat dari proses kegiatan shalat berjamaah di sana, semua civitas akademik wajib mengikuti kegiatan shalat berjamaah. Tidak hanya itu saja, perencanaan yang tersusun secara terstruktur, mulai dari guru, pihak asrama, serta karyawan yang lain ikut membantu mensukseskan kegiatan shalat berjamaah dengan tepat waktu. Sementara itu banyak dari siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan shalat berjamaah. Kedisiplinan shalat berjamaah ini dalam pelaksanaannya akan membentuk akhlak mahmudah seperti ikhlas, tawadhu', sabar, taat, sopan santun, saling menghargai dan menghormati (tolerani), disiplin waktu, saling mempererat silaturahmi, peduli, dan kontrol diri pada siswa.

REFERENSI

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikham, F. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Ari Supadi. (2022). PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM GUNUNG MAS KECAMATAN MARGA SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR. *Enggang : Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 3. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/enggang/article/view/8380>
- Hully, & Kembang, L. P. (2020). Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah (Mbs) Di Man 1 Mataram. *Media Bina Ilmiah*, 14(10), 3293–3306. <https://ejournal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/535>
- Ramdhani, R., Nam, L. H., Supadi, A., & Jasafat, J. (2025). Sociology of Islam: The Role of Muslim Communities in Addressing Contemporary Social Issues in Western Countries. *Journal of Noesantara Islamic Studies*, 2(2), 84–94. <https://doi.org/10.70177/jnis.v2i2.1849>
- Setyaningsih, R. (2021). KONSEP DO'A PERSFEKTIF QURAISH SHIHAB. 7(1), 100–120.
- Setyaningsih, R., Khodijah, N., & Munir, M. (2021). The effect of single-parent parenting, peer conformity, and self-concept on adolescent religiosity. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2951–2964. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.822>
- Sumadi Suryabrata. (2008). *Metodologi Penelitian*, (Edisi 1). PT Raja Grafindo Persada. Volume 1, Nomor 4 2025

- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99. <https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>
- Yulianto, E., Syahril, S., & Setyaningsih, R. (2023). *IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK SDIT AL MUHSIN METRO TAHUN PELAJARAN 2021/2022*. 02(01), 771-782.